

## Nilai-Nilai Pancasila sebagai Solusi atas Radikalisme pada Kalangan Mahasiswa

Lindri Nur Aulia<sup>1</sup>, Melda Rifdathunisa Salsabila<sup>2</sup>, Muhammad Zainal Arifin<sup>3</sup>,  
Supriyono<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Biologi, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>4</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia  
e-mail: [lindrinra@gmail.com](mailto:lindrinra@gmail.com)

### Abstrak

Radikalisme di kalangan mahasiswa menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan. Tingkat pemahaman yang rendah mengenai nilai-nilai Pancasila ikut berperan dalam meningkatnya kerentanan pelajar terhadap ideologi radikal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran dan pendekatan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai cara untuk mengatasi radikalisasi di kalangan mahasiswa. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan mahasiswa sebagai responden. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pancasila memainkan peran krusial sebagai pertahanan ideologi dalam membentuk sikap yang moderat, toleran, dan inklusif. Akan tetapi, penerapan nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan, seperti teknik pengajaran yang kurang menarik, lingkungan sosial yang tidak mencerminkan semangat kebangsaan, dan dampak globalisasi serta teknologi yang mempercepat penyebaran ideologi radikal. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pendekatan pendidikan Pancasila yang lebih kekinian dan berorientasi pada teknologi, serta kerjasama antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan di kalangan mahasiswa.

**Kata kunci:** *Radikalisme, Mahasiswa, Nilai-Nilai Pancasila*

### Abstract

Radicalism among students has become an increasingly concerning issue in the world of education. The low level of understanding of Pancasila values contributes to the increased vulnerability of students to radical ideologies. This research aims to evaluate the role and approach of implementing Pancasila values as a way to address radicalization among students. Using a qualitative descriptive research method, data were obtained through observations and interviews with students as respondents. The research findings indicate that Pancasila plays a crucial role as an ideological defense in shaping moderate, tolerant, and inclusive attitudes. However, the implementation of Pancasila values still faces various challenges, such as less engaging teaching techniques, a social environment that does not reflect the spirit of nationalism, and the impact of globalization and technology that accelerates the spread of radical ideologies. Therefore, innovation is needed in the approach to Pancasila education that is more contemporary and technology-oriented, as well as cooperation between the government, educational institutions, and society to strengthen national values among students.

**Keywords :** *Radicalism, Students, Pancasila Values*

### PENDAHULUAN

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa "pemeliharaan" akan tetapi juga dengan maksud "memajukan" serta "memperkembangkan" kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan. Pendidikan bersifat integratif dan komprehensif, artinya memiliki aspek atau materi yang beraneka ragam dan saling berkaitan antara materi satu dengan lainnya (Muchith

Saekan, 2016). Dalam ranah pendidikan, sering muncul konflik atau radikalisme di kalangan siswa, mahasiswa, bahkan pengajar.

Arwidodo (2017) menjelaskan bahwa radikalisme dapat dianggap sebagai suatu ideologi yang ditumbuhkan oleh sekelompok individu yang berupaya merubah atau memperbaharui struktur sosial dan politik secara drastis dengan cara-cara kekerasan. Radikalisme, menurut Kartodirdjo (1985), memiliki makna yang berbeda di antara berbagai kelompok kepentingan. Selain itu, Yusnali - Budianti (2022) mengatakan radikalisme dapat muncul kapan saja, dari mana saja, dan dapat dilakukan oleh siapa pun. Oleh karena itu, radikalisme perlu ditangani dengan pendekatan yang menyeluruh dan komprehensif, mencakup berbagai aspek serta menyusun sinergi dengan rapi dan tepat. Radikalisme berhubungan dengan masalah pola pikir, kepribadian, dan sikap.

Radikalisme di bidang pendidikan dapat terjadi dalam konteks yang bertentangan dengan siswa, pengajar, atau bahkan mahasiswa. Huda Ulul (2018) beranggapan bahwa mahasiswa, sebagai generasi muda yang masih dalam tahap pencarian identitas, kerap menjadi sasaran penyebaran ide-ide radikal.

Dengan berdasarkan penjelasan dan keadaan yang sudah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peranan dan strategi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa dalam menghadapi radikalisme. Oleh karena itu, penulis memilih judul Nilai-Nilai Pancasila sebagai Solusi atas Radikalisme pada Kalangan Mahasiswa.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami pengalaman individu, kehidupan kelompok, serta berbagai aktivitas sosial dalam konteks tertentu. Menurut Bambang Rustanto (2008), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk sejarah, perilaku, organisasi, serta interaksi sosial, guna membantu memecahkan masalah dari sudut pandang individu yang terlibat (Rustanto, 2015, hlm. 12). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti merumuskan pernyataan masalah serta tujuan penelitian secara lebih spesifik.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melibatkan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara sistematis berbagai gejala fisik maupun mental yang terjadi dalam konteks penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat menentukan lokasi penelitian serta memahami perilaku individu yang terlibat, baik sebagai partisipan maupun non-partisipan. Peneliti berusaha mempelajari dan memahami fenomena yang terjadi secara langsung dengan keterlibatan aktif. Menurut Sukmadinata (dalam Hardani, 2020, hlm. 124), observasi memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman lebih mendalam terhadap situasi yang diamati.

Selain itu, teknik wawancara juga digunakan untuk memperoleh data melalui interaksi langsung antara pewawancara dan responden. Menurut Nazirhal (dalam Hardani, 2020, hlm. 138), wawancara merupakan metode pengumpulan informasi melalui sesi tanya jawab secara langsung dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) sebagai alat bantu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap mahasiswa guna memahami pandangan mereka mengenai radikalisme serta sejauh mana pembelajaran Pendidikan Pancasila memengaruhi sikap mereka terhadap isu tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Tuturan Muhammad Rafli Aldiansyah terhadap Nilai-Nilai Pancasila sebagai Solusi atas Radikalisme pada Kalangan Mahasiswa**

1. Bagaimana Anda melihat tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa saat ini?	Bervariasi; pemahaman cukup baik secara teori, tetapi praktiknya masih kurang konsisten.
2. Menurut Anda, apa peran utama nilai-nilai Pancasila sebagai benteng ideologi yang	Sebagai benteng ideologi yang

---

Pancasila dalam mencegah penyebaran paham radikalisme di lingkungan kampus?	menanamkan nilai toleransi, persatuan, dan nasionalisme.
3. Apakah terdapat korelasi antara kurangnya pemahaman terhadap Pancasila dengan meningkatnya kecenderungan radikalisme di kalangan mahasiswa?	Kurangnya pemahaman Pancasila dapat meningkatkan kerentanan terhadap radikalisme.
4. Bagaimana peran institusi pendidikan tinggi dalam mengintegrasikan pendidikan Pancasila untuk membentengi mahasiswa dari pengaruh radikalisme?	Mengintegrasikan nilai Pancasila dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebijakan kampus.
5. Sejauh mana efektivitas program-program yang telah diterapkan oleh pemerintah atau lembaga terkait dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa guna mencegah radikalisme?	Sudah ada, tapi masih perlu penguatan dalam pendekatan yang lebih relevan dengan generasi muda.
6. Apa tantangan terbesar dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila sebagai solusi terhadap radikalisme di kalangan mahasiswa?	Pengaruh ideologi transnasional, minimnya keteladanan, dan kurangnya metode edukasi yang menarik.
7. Apakah Anda melihat peran organisasi kemahasiswaan dalam membantu menyebarkan dan menguatkan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya pencegahan radikalisme?	Sebagai agen penyebar nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan dan advokasi di kampus.
8. Bagaimana sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila untuk menangkal radikalisme di kalangan mahasiswa?	Kolaborasi dalam program edukasi, pembinaan karakter, dan penguatan komunitas kebangsaan.

---

**Tabel 2. Tuturan Febri Anggara terhadap Nilai-Nilai Pancasila sebagai Solusi atas Radikalisme pada Kalangan Mahasiswa**

---

1. Bagaimana Anda melihat tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa saat ini?	Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa cukup beragam. Ada yang memahami dan mengamalkan dengan baik, namun ada pula yang kurang mendalami esensinya. Faktor utama yang mempengaruhi adalah latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, serta seberapa efektif pendidikan Pancasila disampaikan dalam kurikulum.
2. Menurut Anda, apa peran utama nilai-nilai Pancasila dalam mencegah penyebaran paham radikalisme di lingkungan kampus?	Pancasila berperan sebagai filter ideologi, memastikan mahasiswa memiliki pemahaman yang moderat, toleran, dan inklusif terhadap keberagaman. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan persatuan dapat mencegah berkembangnya pemikiran eksklusif dan intoleran yang menjadi cikal bakal radikalisme.

---

---

3. Apakah terdapat korelasi antara kurangnya pemahaman terhadap Pancasila dengan meningkatnya kecenderungan radikalisme di kalangan mahasiswa?	Ya, terdapat korelasi. Kurangnya pemahaman terhadap Pancasila bisa menyebabkan mahasiswa lebih mudah menerima ideologi alternatif yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Mereka yang tidak memahami sejarah dan esensi Pancasila cenderung lebih rentan terhadap narasi yang memecah belah persatuan.
4. Bagaimana peran institusi pendidikan tinggi dalam mengintegrasikan pendidikan Pancasila untuk membentengi mahasiswa dari pengaruh radikalisme?	Institusi pendidikan tinggi harus mengintegrasikan pendidikan Pancasila dalam kurikulum dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual, bukan sekadar teori. Selain itu, perguruan tinggi juga harus aktif dalam membangun ekosistem kampus yang inklusif, demokratis, dan terbuka untuk dialog.
5. Sejauh mana efektivitas program-program yang telah diterapkan oleh pemerintah atau lembaga terkait dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa guna mencegah radikalisme?	Beberapa program seperti Pendidikan Pancasila dan bela negara cukup efektif, tetapi masih perlu diperkuat dalam implementasinya. Pendekatan yang lebih modern dan berbasis teknologi, seperti kampanye digital dan diskusi interaktif di media sosial, bisa lebih menarik bagi mahasiswa.
6. Apa tantangan terbesar dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila sebagai solusi terhadap radikalisme di kalangan mahasiswa?	Tantangan terbesar adalah pergeseran nilai akibat globalisasi dan perkembangan teknologi yang membuat mahasiswa lebih mudah terpapar ideologi dari luar. Selain itu, pendekatan pendidikan Pancasila yang cenderung konvensional dan kurang menarik juga menjadi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai ini.
7. Apakah Anda melihat peran organisasi kemahasiswaan dalam membantu menyebarkan dan menguatkan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya pencegahan radikalisme?	Organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting sebagai agen perubahan di kampus. Mereka dapat menjadi penggerak dalam diskusi, kegiatan sosial, dan advokasi yang berbasis nilai-nilai Pancasila. Organisasi yang aktif dalam kegiatan kebangsaan juga bisa menjadi benteng terhadap pengaruh ideologi radikal.
8. Bagaimana sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila untuk menangkal radikalisme di kalangan mahasiswa?	Sinergi yang kuat diperlukan dalam bentuk kebijakan yang berpihak pada pendidikan karakter, pengawasan terhadap kegiatan akademik dan non-akademik, serta pemberdayaan masyarakat untuk ikut serta dalam membangun narasi kebangsaan. Pemerintah bisa bekerja sama dengan kampus dan masyarakat dalam menyelenggarakan program-program yang lebih inklusif dan sesuai dengan dinamika mahasiswa saat ini.

---

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan, kedua narasumber menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila dapat menjadi solusi dalam menangkal radikalisme di kalangan mahasiswa. Pancasila memiliki peran dalam menangkal radikalisme sebagai benteng dan filter dari ideologi-ideologi radikal yang semakin berkembang pesat dan bertebaran dimana-mana karena dorongan globalisasi dan kemajuan teknologi.

Pancasila menanamkan nilai-nilai persatuan, gotong royong, dan musyawarah di dalamnya. Hal itulah yang kemudian dapat mencegah berkembangnya pemikiran eksklusif dan

intoleran yang menjadi cikal bakal radikalisme. Sehingga Pancasila memastikan mahasiswa memiliki pemahaman yang moderat, toleran, inklusif terhadap keberagaman, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

Kemajuan teknologi dan globalisasi bukan satu-satunya yang menjadi tantangan dalam menangkal radikalisme di kalangan mahasiswa, kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila pun menjadi hal yang krusial dalam kasus ini, karena tanpa pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila maka peran Pancasila sebagai benteng dan filter terhadap radikalisme tidak akan dapat dirasakan. Dan faktanya, berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan kedua narasumber menyatakan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang tidak konsisten dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, bahkan beberapa mahasiswa belum mengimplementasikan sama sekali. Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila memiliki peran terhadap pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi penting karena menurut Frank J. Bruno dan Anwar Arifin, dalam pandangan Ria S. Fatimah Muzammil, menjelaskan bahwa pemahaman adalah sebuah proses yang muncul secara tiba-tiba, yang melibatkan keterkaitan antara berbagai elemen secara keseluruhan. Dengan demikian, pemahaman dapat diartikan sebagai persepsi terhadap hubungan yang terjalin antara sejumlah faktor yang saling terkait secara komprehensif. Persepsi itu sendiri diartikan sebagai penafsiran terhadap stimulus yang telah diproses dalam pikiran. Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mencakup kemampuan untuk memahami atau menjawab pertanyaan mengenai apa, mengapa, sebab-sebabnya, bagaimana, dan untuk apa (Azzahra Putri, 2024).

Ketika pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila sudah cukup dalam. Maka mereka tidak akan kebingungan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya karena semua pertanyaan di dalam dirinya tentang apa, mengapa, sebab apa, bagaimana dan untuk apa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila tersebut sudah terjawab. Selain itu Ketika pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila sudah cukup dalam maka para mahasiswa tidak akan mudah terpengaruhi, dan terbawa arus begitu saja oleh radikalisme yang berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila disebabkan oleh program-program yang telah diterapkan oleh pemerintah atau lembaga terkait dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa masih kurang efektif karena pendekatan yang dilakukan cenderung konvensional dan kurang menarik. Selain itu banyak mahasiswa yang berada di lingkungan yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila, hal ini pula yang menambah hambatan dalam menanamkan nilai-nilai ini. Dan karena inilah radikalisme di kalangan mahasiswa masih banyak berkembang meskipun pergerakannya masih masif. Namun jika dibiarkan maka ini akan menjadi hal yang sangat merugikan bagi seluruh lapisan masyarakat, lembaga dan pemerintah mengingat peran mahasiswa sebagai 'Agent Of Change' dan 'Social Control' memiliki pengaruh yang sangat besar.

## **SIMPULAN**

Nilai-nilai Pancasila dapat menjadi solusi yang konkret dalam menangkal radikalisme di kalangan mahasiswa. Namun dalam penerapannya terhambat karena pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa masih kurang. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hal tersebut adalah latar belakang pendidikan mahasiswa tersebut. Sedangkan faktor eksternalnya adalah globalisasi dan kemajuan teknologi, lingkungan sosial yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila, kurang efektifnya pemberian edukasi tentang nilai-nilai Pancasila, dan program-program yang diadakan oleh lembaga dan institusi terkait kurang efektif karena kurang menarik dan terkesan monoton.

Oleh karena itu sangat diperlukan adanya inovasi dengan menggunakan pendekatan yang lebih modern dan berbasis teknologi, seperti kampanye digital, diskusi interaktif di media sosial, dan mengangkat permasalahan yang relevan dengan mahasiswa yang dapat diselesaikan dengan nilai-nilai Pancasila atau pun permasalahan yang timbul karena kurangnya pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa bisa lebih menarik bagi mahasiswa.

Selain itu diperlukan adanya kolaborasi antara seluruh lapisan masyarakat, lembaga pemerintahan, intuisi yang terkait, dan perguruan tinggi untuk menciptakan ekosistem yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Sehingga nilai-nilai Pancasila akan selalu terjaga dan ideologi-ideologi radikal pun tidak akan berkembang pesat karena terbentengi oleh nilai-nilai Pancasila.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada narasumber yang telah bersedia memberikan jawaban/informasi serta meluangkan waktunya untuk dapat memberikan wawasan yang sangat berharga, Muhammad Rafli Aldiansyah dan Febri Anggara. Tak lupa juga kami haturkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada tim penyusun artikel atas kerja sama, kontribusi, dan waktu yang telah diberikan. Semoga hal baik yang kami lakukan ini dapat memberikan manfaat kelak di masa depan. Kami menyadari bahwa penyusunan artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami siap menerima kritik dan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- AZZAHRA, P. (n.d.). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA DALAM PEMAHAMAN MAHASISWA [Thesis].
- Budianti, Y. & Haidir, H. (2022). Radikalisme dalam Pendidikan (Studi Analisis terhadap Isu-Isu Kontemporer). *EDU-RILIGIA Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2).
- Huda Ulul, dkk (2018). Strategi Penanggulangan Radikalisme di Perguruan Tinggi Kabupaten Banyumas. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Nurhakim, A. (2023, January 13). Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli dan Fungsi Pentingnya. Quipper Blog.
- Rustanto. (2015). Peningkatan Persepsi Mahasiswa Terhadap Radikalisme di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*
- Sukendar, A. (2020). Radikalisme dalam dunia pendidikan.
- Sukmadinata, N. S. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusnali, & Budianti. (2022). Pola Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama untuk Menangkal Paham Radikal di Kalangan Mahasiswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*
- Tamassang, B. (2023). Transformasi Pendidikan Tinggi: Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Peran Perguruan Tinggi dalam Mewujudkan SDM Unggul. *BERSATU: Berkala Riset dan Studi Aktual*, 1(6), 226–237.